

UAI Library

Hassan - Strategi Komunikasi Ketika Wawancara Bagi Calon Pemagang yang akan Bekerja di Jepang

 Hassan - Strategi Komunikasi Ketika Wawancara Bagi Calon Pemagang yang akan Bekerja di Jepang

 2026 - Manual

 Universitas Al Azhar Indonesia

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3648418170****Submission Date****Sep 14, 2026, 9:35 AM GMT+7****Download Date****Sep 14, 2026, 9:38 PM GMT+7****File Name****Isi_Artikel_-_Hassan_ASJI.pdf****File Size****1.0 MB****12 Pages****3,967 Words****24,916 Characters**

6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 3 Excluded Matches

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 2%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

6%	Internet sources
2%	Publications
1%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
2	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
3	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
4	Internet	adoc.pub	<1%
5	Student papers	International Islamic University Malaysia	<1%
6	Internet	apabpjs.blogspot.com	<1%
7	Internet	pt.scribd.com	<1%
8	Publication	R. Rohana, Agustini Agustini, Ike Atikah Ratnamulyani. "STRATEGI KOMUNIKASI P...	<1%
9	Internet	docplayer.info	<1%
10	Internet	ejournal.undip.ac.id	<1%
11	Internet	jos.unsoed.ac.id	<1%

12	Internet	jurnal.unpad.ac.id	<1%
13	Internet	nhatngusakura.com	<1%
14	Internet	repositori.uin-alaudidin.ac.id	<1%
15	Internet	123dok.com	<1%
16	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
17	Internet	ejournal.iain-tulungagung.ac.id	<1%
18	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
19	Internet	www.toyo.ac.jp	<1%
20	Internet	www.voaindonesia.com	<1%

Strategi Komunikasi Ketika Wawancara Bagi Calon Pemegang yang Akan Bekerja di Jepang

Hassan³³ dan Arianty Visiaty³⁴

Abstract

The increasing number of Indonesian workers in Japan underscores the importance of the Job Training Institute (LPK) in preparing prospective interns, particularly in Japanese language and work culture competencies. One of the important phases prospective interns face is the interview. Although the Job Training Institute has provided training and interview simulations, verbal communication barriers still occur frequently due to limited vocabulary, reliance on templates, and anxiety when faced with additional questions. Therefore, communication strategies are needed to help prospective interns overcome their limited Japanese language skills during interviews. This study aims to identify the types of Japanese-language communication strategies used by prospective interns and their tendencies during job interviews. This study uses a qualitative descriptive method by applying Yasuo Nakatani's (2005) communication strategy theory. The research data consist of job interview transcripts from 15 prospective interns at the Job Training Institute. Results show that prospective interns have used Japanese language communication strategies, but have not utilized all available types of strategies. The strategies used are divided into achievement strategies and reduction strategies. In achievement strategies, the most dominant strategy is the time-gaining strategy, accompanied by the asking for repetition strategy and the approximation strategy as one of the self-solving strategies. In reduction strategies, all types are used, with the false start strategy being the most frequently used.

Keywords: *Communication Strategy, Job Interview, Prospective Interns, Job Training Institute (LPK)*

LATAR BELAKANG

Jumlah peminat pemegang maupun pekerja yang bekerja ke Jepang akhir-akhir ini semakin meningkat, termasuk juga yang berasal dari Indonesia. Menurut Ministry of Health, Labour and Welfare Japan (2024), pada akhir oktober 2023, jumlah pekerja asing yang bekerja di Jepang mencapai 2.048.675 orang, jumlah ini meningkat sebesar 225.950 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Begitu juga para pekerja asing asal Indonesia yang bekerja di Jepang mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 56% dengan total 43.618 orang jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Para pekerja asal Indonesia ini banyak yang telah menempuh pelatihan di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di Indonesia sebelum bekerja di Jepang.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016, Bab I Pasal 1, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah instansi yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pelatihan kerja dengan maksud meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi pekerjaannya. Maka dari itu, LPK memiliki peranan penting dalam mempersiapkan calon tenaga kerja yang akan diberangkatkan untuk bekerja di luar negeri dengan pelatihan yang telah dipersiapkan. Untuk LPK yang akan memberangkatkan

³³ Affiliation: Universitas Al Azhar Indonesia
Email address: hasan.san2003@gmail.com

³⁴ Affiliation: Universitas Al Azhar Indonesia
Email address: ariantyvisiaty@uai.ac.id

pekerja ke Jepang, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi ini termasuk meningkatkan kompetensi bahasa Jepang dan juga budaya kerja Jepang. Pelatihan bahasa dan budaya Jepang ini tidak hanya untuk mempersiapkan ketika para pekerja akan bekerja di sana, akan tetapi juga menyiapkan para calon pekerja untuk mengikuti tahapan tes seleksi hingga lulus sebagai pekerja yang akan diberangkatkan di Jepang.

Berdasarkan data yang diambil dari beberapa situs resmi LPK, Sebelum para calon pemegang ini bekerja di Jepang, mereka perlu melalui tahapan-tahapan tes untuk bekerja di Jepang serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh masing-masing LPK. Tahapan tes tersebut secara garis besar adalah tes fisik, tes tertulis, tes kesehatan, serta tes wawancara.

Wawancara merupakan salah satu tes yang penting untuk dilewati oleh para calon pekerja. Hasil wawancara akan menentukan nasib calon pemegang apakah calon tersebut dapat bekerja di Jepang atau tidak (Janah dkk., 2025). Kemungkinan keberhasilan wawancara salah satunya ditentukan dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif (Janah dkk., 2025). Kemampuan komunikasi yang baik akan memberikan citra positif kepada pewawancara. Menurut Kasmawati dkk. (2024), faktor yang mempengaruhi kelulusan wawancara yang terkait dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa Jepang adalah pengenalan diri dan kemampuan menjawab pertanyaan tambahan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sriwahyu dkk. (2021), bahwa kemampuan menjawab pertanyaan dan mengatakan *self branding* merupakan hal yang penting ketika wawancara.

Sebagian besar LPK memberikan pelatihan dan simulasi wawancara sebelum calon pemegang melakukan wawancara. Akan tetapi, hal ini tidak cukup karena karena situasi ketika wawancara dapat berbeda dengan ketika pelatihan yang dapat menimbulkan hambatan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan penelitian ini terhadap tiga orang calon pemegang yang belajar di LPK yang telah mengikuti wawancara, maka diketahui hambatan komunikasi verbal yang terjadi ketika wawancara adalah kosakata atau tatabahasa yang digunakan pewawancara tidak dipahami, terlalu bergantung dengan kisi-kisi sehingga tidak siap saat pertanyaan tambahan muncul, lupa kosakata atau kalimat yang sudah dipelajari karena gugup, dan lain-lain. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menggunakan strategi komunikasi. Menurut Putri (2013), strategi komunikasi memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran komunikasi serta membantu penutur bahasa asing mengatasi hambatan ketika kemampuan bahasa mereka terbatas. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang tepat, calon pekerja dapat menyampaikan maksud dan menjaga interaksi dengan pewawancara secara efektif. Untuk dapat menentukan strategi yang tepat calon pemegang harus mempunyai perbendaharaan strategi komunikasi yang bervariasi dan banyak. Untuk membantu calon pemegang ketika wawancara, maka LPK perlu memberikan juga strategi komunikasi ketika wawancara di pelatihan wawancara. Akan tetapi sebelum itu perlu diketahui strategi komunikasi yang dimiliki calon pemegang. Gambaran strategi komunikasi yang dimiliki oleh para calon pemegang, dapat memberikan masukan strategi yang perlu ditambahkan atau diperkuat agar wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini berfokus pada jenis strategi komunikasi bahasa Jepang yang digunakan oleh calon pemegang ketika melakukan wawancara kerja. Melalui penelitian ini diharapkan pihak LPK dapat melatih para calon pemegang agar mampu menggunakan strategi komunikasi yang lebih beragam sehingga mereka lebih siap menghadapi wawancara kerja.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Strategi komunikasi bahasa Jepang apa yang digunakan oleh calon pemegang ketika wawancara kerja?

2. Bagaimana kecenderungan strategi komunikasi bahasa Jepang yang digunakan oleh calon pemegang ketika wawancara kerja?

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa transkrip wawancara kerja 15 orang calon pemegang di salah satu LPK bahasa Jepang di Jakarta. Wawancara ini dilakukan sebagai salah satu syarat lolos menjadi pemegang di Jepang. Para calon pemegang sudah mengikuti pelatihan wawancara selama dua minggu di LPK, berupa kisi-kisi pertanyaan, hapalan jawaban, dan simulasi menjawab pertanyaan wawancara.

Tahapan penelitian ini meliputi, pengumpulan dan kajian bahan pustaka yang terkait dengan, komunikasi Strategi, LPK dan wawancara kerja; merekam dan mentranskrip hasil wawancara 15 orang calon pemegang; mengkategorisasi dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh calon pemegang ketika wawancara berdasarkan teori strategi komunikasi Nakatani (2005); mengolah data dan menganalisis kategorisasi untuk melihat kecenderungan penggunaan komunikasi strategi ketika wawancara kerja oleh calon pemegang. Untuk menjaga etika akademik nama peserta wawancara disamarkan dengan kode.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Strategi Komunikasi

Menurut Putri (2013), strategi komunikasi adalah suatu teknik berkomunikasi yang perlu diketahui oleh penutur asing suatu bahasa agar dapat menghindari kesalahpahaman yang mungkin muncul selama percakapan dengan lawan bicara. Sedangkan menurut Nakatani (2005), strategi komunikasi lisan merupakan interaksi lisan dan perilaku negosiasi antar pembicara untuk mengatasi gangguan komunikasi.

Strategi komunikasi merupakan cara yang perlu diketahui oleh penutur bahasa asing agar terhindar dari kesalahpahaman yang bisa saja terjadi, sehingga komunikasi dapat berjalan tanpa hambatan.

Jenis-Jenis Strategi Komunikasi

Nakatani (2005) membagi strategi komunikasi lisan (*OCS*) menjadi dua kategori utama:

1. Strategi Pencapaian

- a) Strategi meminta bantuan, terdapat 2 tipe strategi meminta bantuan, yaitu meminta penjelasan dari lawan bicara untuk menyelesaikan suatu masalah karena kurangnya pemahaman dan meminta pengulangan karena peserta tidak mendengar atau kurang mengerti.
- b) Strategi modifikasi interaksi, Strategi ini muncul ketika pembicara menyadari adanya potensi ketidakpahaman, baik pada dirinya maupun pada lawan bicara, sehingga diperlukan modifikasi dalam interaksi untuk memastikan maksud pesan dapat tersampaikan dengan benar. Terdapat tiga tipe strategi modifikasi interaksi, yaitu pemeriksaan konfirmasi, pemeriksaan pemahaman, dan meminta klarifikasi.
- b) Strategi modifikasi hasil, Strategi ini digunakan ketika pembicara menerima umpan balik berupa ketidakjelasan, permintaan pengulangan, atau permintaan klarifikasi dari lawan bicara. Dengan melakukan perbaikan, pembicara dapat memperjelas maksud dan memperoleh kesempatan untuk menggunakan struktur bahasa target secara lebih kreatif dan kompleks, sehingga dapat meningkatkan perkembangan interlanguage-nya.

- c) Strategi mengulur waktu, Strategi ini digunakan pembicara ketika mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide secara langsung, dengan menggunakan pengisi jeda atau jeda terisi untuk memberi waktu berpikir sekaligus menjaga agar alur percakapan tetap berlangsung tanpa jeda yang terlalu panjang. Pembicara biasanya menggunakan ungkapan pengisi atau jeda terisi, seperti “*Well...*”, “*Let me see...*”, atau “*Oh...*”, untuk mempertahankan kelancaran interaksi sambil mempersiapkan ujaran berikutnya.
- d) Strategi mempertahankan percakapan, terdapat dua tipe strategi, yaitu respon aktif dan pengulangan. Kedua strategi tersebut membantu pembicara menunjukkan keterlibatan dalam percakapan, memberikan dukungan kepada lawan bicara, dan memastikan interaksi tetap hidup tanpa jeda maupun hambatan.
- Respon aktif dilakukan dengan memberikan komentar positif atau tanggapan singkat yang menunjukkan perhatian dan pemahaman, seperti “*Really?*”, “*I see*”, atau “*Sounds good.*” Strategi ini membantu mempertahankan ritme percakapan dan menunjukkan bahwa pembicara terlibat secara aktif.
- Pengulangan melibatkan pengulangan sebagian atau seluruh ujaran lawan bicara, baik secara tepat maupun diperluas. Dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa pembicara memahami informasi penting yang disampaikan, sehingga berbeda dari pengulangan yang terjadi karena kebingungan, seperti *false starts* atau *self-repetition*.
- f) Strategi pemecahan masalah mandiri, merupakan strategi yang digunakan pembicara ketika mereka mengalami kesulitan yang muncul dari keterbatasan kemampuan bahasa mereka sendiri tanpa meminta klarifikasi atau konfirmasi dari lawan bicara. Strategi ini dilakukan dengan cara mencari kata atau ungkapan lain yang sesuai melalui parafrasa, pendekatan makna, atau restrukturisasi. Strategi ini memungkinkan pembicara tetap melanjutkan percakapan meskipun tidak mengetahui kata atau struktur yang tepat.
- Parafrasa dilakukan dengan menjelaskan kata yang tidak diketahui melalui contoh, deskripsi, atau penjelasan fungsi.
 - Pendekatan makna dilakukan dengan menggunakan kata yang semantisnya mirip dengan kata yang diinginkan.
 - Restrukturisasi dilakukan dengan mengubah atau mengganti bentuk ujaran ketika pembicara menyadari bahwa ia tidak dapat menyelesaikan kalimat dengan bentuk sebelumnya.

2. Strategi Pengurangan

- g) Strategi meninggalkan pesan, merupakan strategi yang digunakan ketika pembicara berhenti berbicara di tengah kalimat karena mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa target. Akibatnya, pembicara menghentikan pesan sebelum selesai, sering kali dengan jeda panjang atau bahkan diam total tanpa meminta bantuan dari lawan bicara.
- g) Strategi berbasis bahasa pertama, merupakan strategi yang digunakan pembicara ketika mereka mengalami kesulitan menemukan kata dalam bahasa target, sehingga mereka menyelipkan kata dari bahasa ibu (L1) ke dalam ujaran.
- h) Strategi pengurangan berbasis interlanguage, merupakan strategi yang digunakan pembicara ketika menghadapi kesulitan karena keterbatasan kemampuan berbahasa. Dalam strategi ini, pembicara mengurangi atau menyederhanakan ujaran dengan cara menghilangkan sebagian elemen yang sebenarnya ingin disampaikan, menghindari struktur bahasa tertentu, atau menghindari topik yang sulit. Akibatnya, ujaran yang dihasilkan sering kali memiliki susunan kata yang kurang tepat atau bentuk yang lebih sederhana dari yang seharusnya, sesuai dengan interlanguage atau sistem bahasa sementara yang sedang mereka kembangkan.

- j) Awalan salah (*false start*), strategi ketika pembicara mengulang awal kalimat karena mengalami kesulitan dalam menyampaikan ujaran. Hal ini menyebabkan gangguan pada rencana ujaran, dan sering kali disertai jeda, keraguan, atau perubahan struktur karena pembelajar menyadari adanya kesalahan atau ketidaktepatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Bahasa Jepang Apa Yang Digunakan Oleh Calon Pemegang Ketika Wawancara Kerja

Berdasarkan hasil dari kategorisasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh calon pemegang ketika wawancara berdasarkan teori Nakatani (2005), diketahui strategi komunikasi yang digunakan oleh calon pemegang adalah sebagai berikut.



Bagan 1 Strategi Komunikasi yang digunakan ketika Wawancara dalam bahasa Jepang oleh Calon Pemegang di LPK

Pembahasan hasil strategi komunikasi dalam bahasa Jepang oleh calon pemegang LPK yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian yang ditemukan pada data transkrip wawancara adalah strategi meminta bantuan, strategi mengulur waktu, dan strategi pemecahan masalah mandiri.

1) Strategi meminta bantuan

(a) Strategi meminta pengulangan

Dari data wawancara ditemukan strategi meminta pengulangan seperti pada data (1) berikut ini.

(1) Pewawancara : 何年間ぐらい日本で働きたいですか？

Nannenkan gurai Nihon de hatarakitai desuka?

Terjemahan : Kira-kira berapa tahun Anda ingin bekerja di Jepang?

AD : 日本語... 日本語... 日本で...

Nihongo... Nihongo... Nihon de...

Terjemahan : Bahasa Jepang... bahasa Jepang... di Jepang...

- Pewawancara : 日本で...
Nihon de...
Terjemahan : Di Jepang...
 AD : 日本で...
Nihon de...
Terjemahan : Di Jepang...
 Pewawancara : 何年間ぐらい働きたいですか？
Nannenkan gurai hatarakitaidesuka?
Terjemahan : kira-kira berapa tahun ingin bekerja?
 AD : 五年間ぐらい働きたいです。
Go-nenkan gura hatarakitaidesu
Terjemahan : Ingin bekerja di Jepang kira-kira lima tahun

Pada data (1), pewawancara menanyakan lama waktu bekerja di Jepang yang diinginkan oleh calon pemegang yang bernama AD. AD tidak dapat menangkap bagian akhir pertanyaan dari pewawancara. Untuk itu AD berusaha meminta bantuan pewawancara mengulangi pertanyaannya dengan mengatakan secara berulang-ulang kata 「日本で...」 ”*Nihon de...*” dengan harapan pewawancara mengatakan kembali bagian akhir kalimat pertanyaan setelah kata 「日本で...」 ”*Nihon de...*” yaitu 「働きたいですか」 ”*hatarakitai desuka?*”. Oleh karena itu dapat dikatakan pada data (1) calon pemegang AD menggunakan strategi meminta pengulangan.

2) Strategi mengulur waktu

Dari data wawancara ditemukan strategi mengulur waktu seperti pada data (2) berikut ini.

- (2) Pewawancara : もし、日本に行ったら、仕事以外、なんか、
 行きたいところをか、食べたいこととか、あ
 りますか。
*Moshi, Nihon ni ittara, shigoto igai, nanka, ikitai
 tokoro ka, tabetai koto toka, arimasu ka.*
Terjemahan : Kalau misalnya Anda pergi ke Jepang, selain
 bekerja, apakah ada tempat yang ingin dikunjungi atau
 makanan yang ingin dimakan?
 BB : はい、あります。東京へ行って、富士山に登
 りたいです。
えっと、ラーメンを食べたいです。
Hai, arimasu. Tōkyō e itte, Fujisan o noboritai desu.
Etto, rāmen o tabetai desu.
Terjemahan : Ya, ada. Saya ingin pergi ke Tokyo dan mendaki
 Gunung Fuji. Umm..., saya ingin makan ramen.

Pada data (2), pewawancara bertanya jika pergi ke Jepang, selain pekerjaan, apakah ada tempat yang ingin dikunjungi dan makanan yang ingin di coba, kepada calon pemegang yang bernama BB. BB dapat menjawab pertanyaan mengenai tempat yang ingin dikunjungi dengan baik, tetapi ketika akan menjawab pertanyaan mengenai makanan yang ingin dimakan, BB menggunakan filler berupa 「えっと、」 untuk memikirkan makanan yang ingin disebutkan.

Oleh karena itu, pada data (2) dapat dikatakan bahwa BB menggunakan strategi mengulur waktu.

3) Strategi pemecahan masalah mandiri

(a) Pendekatan makna

Dari data wawancara, ditemukan strategi pendekatan makna seperti pada data (3) berikut ini.

(3) Pewawancara : 日本で何年間ぐらい働きたいですか？

Nihon de nannenkan gurai hatarakitai desu ka?

Terjemahan : Kira-kira berapa tahun Anda ingin bekerja di Jepang?

BC : 日本で五年ぐらい働きたい。

日本チャンスはもっと長く働きたいです。

Nihon de go-nen gurai hatarakitai.

Nihon chansu wa motto nagaku hatarakitai desu.

Terjemahan : Saya ingin bekerja di Jepang sekitar lima tahun. kesempatan Jepang, saya ingin bekerja lebih lama.

Pada data (3), pewawancara bertanya berapa lama ingin bekerja di Jepang kepada peserta yang bernama BC. BC menjawab ingin bekerja selama 5 tahun 「日本で五年ぐらい働きたい。」. Kemudian BC ingin menambahkan bahwa jika ada kesempatan, BC ingin bekerja lebih lama. Namun, ketika menjawab, BC belum mempelajari kosakata “kesempatan” 「機会」, sehingga BC menggunakan kosakata yang paling mendekati, yaitu 「チャンス」. Oleh karena itu, pada data (3) dapat dikatakan bahwa BC menggunakan strategi pendekatan makna.

2. Strategi Pengurangan

Strategi pengurangan yang ditemukan pada data transkrip wawancara adalah strategi meninggalkan pesan, strategi berbasis bahasa pertama, strategi pengurangan berbasis interlanguage, dan awalan salah.

4) Strategi meninggalkan pesan

Dari data wawancara, ditemukan strategi meninggalkan pesan seperti pada data (4) berikut ini.

(4) Pewawancara : 食べたいものはありますか？

Tabetaimono wa arimasuka?

Terjemahan : Apakah ada makanan yang ingin dicoba?

AB : はい、あります。

Hai, arimasu.

Terjemahan : ya, ada.

Pewawancara : なんです？

nandesuka?

Terjemahan : Apa itu?

AB : ラーメンと...

Rāmen to...

Terjemahan : Ramen dan...

Pewawancara : ラーメンのほかに？

17

- Rāmen no hoka ni?*
- Terjemahan** : Selain ramen?
 AB :
 (Peserta tidak dapat melanjutkan)
- Pewawancara : 大丈夫、大丈夫
Daijoubu, daijoubu.
- Terjemahan** : Tidak apa-apa, tidak apa-apa
 AB : はい
Hai
- Terjemahan** : Baik

Pada data (4), pewawancara bertanya mengenai makanan yang ingin dimakan oleh calon pemegang yang bernama AB. AB menjawab dengan 「ラーメンと...」 yang mengindikasikan bahwa ada makanan lain yang ingin disebutkan setelah “Ramen”. Akan tetapi, setelah berpikir cukup lama, AB tidak dapat menyebutkan jenis makanan yang lain dan langsung menutup percakapan dengan menjawab 「はい」.

5) Strategi berbasis bahasa pertama

Dari data wawancara ditemukan strategi strategi berbasis bahasa pertama seperti pada data (5) berikut ini.

- (5) Pewawancara : 仕事以外、日本で行きたいところと
 かありますか？それと、日本で食べたい食べ物とありますか？
Shigoto igai, nihon de ikitai tokoro toka arimasuka? Soreto, nihon de tabetai tabemono toka arimasuka?
- Terjemahan** : Selain pekerjaan, adakah tempat-tempat yang ingin
 Anda kunjungi di Jepang? Juga, adakah makanan yang ingin
 Anda coba di Jepang?
- AA : ...インドネシア語で大丈夫ですか？
Indoneshiago de daijoubudesuka?
- Terjemahan** : Apakah saya boleh menggunakan bahasa
 Indonesia?
- Pewawancara : (Mempersilahkan dengan gesture tangan)
- AA : (Berbicara dengan bahasa Indonesia)
Tempat kerja saya ini, saya ingin membeli...

Pada data (5), pewawancara menanyakan tempat yang ingin dikunjungi di Jepang dan makanan yang ingin dimakan oleh calon pemegang yang bernama AA. setelah berpikir sejenak, AA memutuskan untuk meminta izin untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan mengatakan 「インドネシア語で大丈夫ですか？」 dengan harapan pewawancara memberi izin agar AA dapat menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian, AA pun menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu, pada data (5) dapat dikatakan bahwa calon pemegang AA menggunakan strategi strategi berbasis bahasa pertama.

6) Strategi pengurangan berbasis interlanguage

Dari data wawancara, ditemukan penggunaan strategi pengurangan berbasis interlanguage seperti pada data (6) berikut ini

- (6) Pewawancara : あの、今まで日本語どのぐらい勉強していますか。
Ima made nihongo dono gurai benkyoushiteimasuka?
- Terjemahan** : Sampai saat ini, sudah berapa lama Anda belajar bahasa Jepang?
- CD : 3 か月ぐらい日本語を勉強して、勉強したい。
Sankagetsu gurai nihongo wo benkyoushite, benkyoushitai.
- Terjemahan** : sedang belajar bahasa Jepang sekitar 3 bulan, ingin belajar.

Pada data (6), pewawancara menanyakan sudah berapa lama CD mempelajari bahasa Jepang. CD berusaha menjawab, namun tata bahasa yang digunakan kurang tepat 「勉強して、勉強したい」 yang seharusnya adalah “sudah belajar selama...” 「...勉強していました」 agar sesuai dengan pertanyaan dari yang diajukan pewawancara. Maka dari itu, pada data (6) dapat dikatakan bahwa CD, menggunakan strategi pengurangan berbasis interlanguage.

7) Awalan salah

Dari data wawancara, ditemukan strategi awalan salah seperti pada data (7) berikut ini.

- (7) Pewawancara : 今まで日本語をどのぐらい勉強していますか？
Ima made Nihongo o dono gurai benkyō shiteimasu ka?
- Terjemahan** : Sampai sekarang, sudah berapa lama Anda belajar bahasa Jepang?
- AA : 今まで、日本語を勉強。今まで、八か月ぐらい日本語を勉強しています。
Ima made, Nihongo o benkyō. Ima made, hachi-kagetsu gurai Nihongo o benkyō shiteimasu.
- Terjemahan** : Sampai sekarang, belajar bahasa Jepang.
Sampai sekarang, saya sudah belajar bahasa Jepang sekitar delapan bulan.

Pada data (7), pewawancara bertanya kepada AA sudah berapa lama ia mempelajari bahasa Jepang. AA berusaha merespon dengan 「今まで、日本語を勉強」, tetapi AA langsung berhenti dan mengulang jawabannya menjadi 「今まで、八か月ぐらい日本語を勉強しています」. Oleh karena itu, dapat dikatakan kalau AA menggunakan strategi awalan salah.

B. Kecenderungan strategi komunikasi bahasa Jepang yang digunakan oleh calon pemegang ketika wawancara kerja

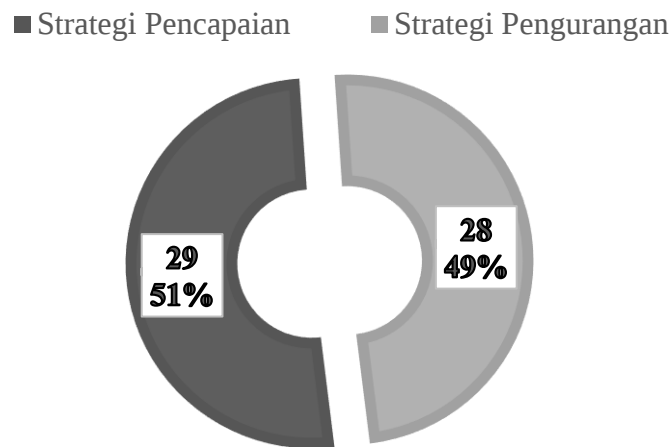


Diagram 1 Kecenderungan penggunaan strategi komunikasi

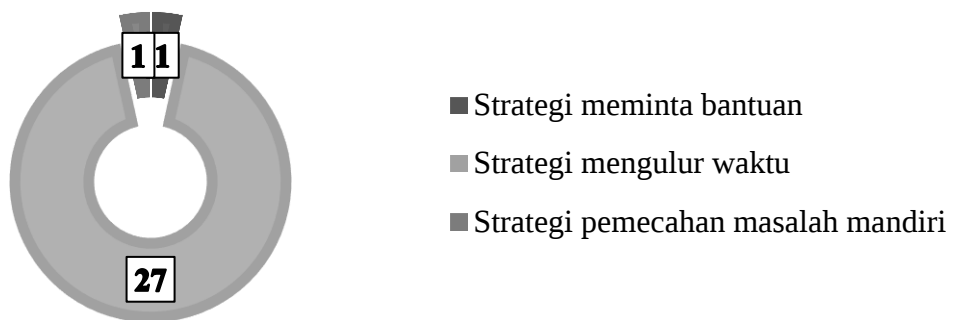


Diagram 3 Kecenderungan penggunaan strategi pencapaian

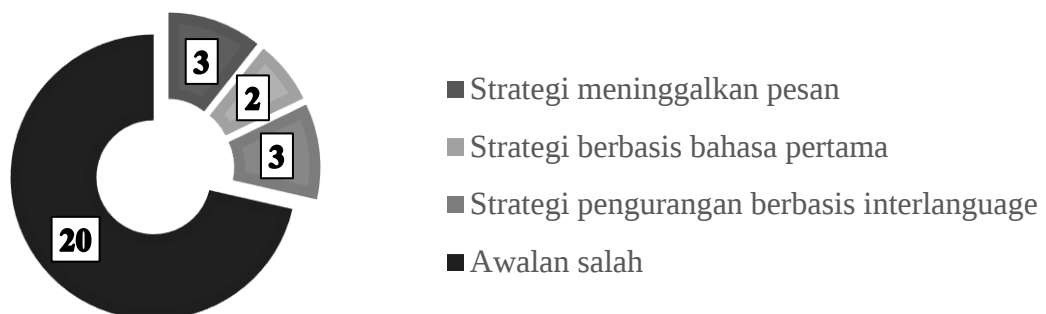


Diagram 2 Kecenderungan penggunaan strategi pengurangan

12 Berdasarkan hasil perhitungan jumlah strategi komunikasi yang digunakan oleh calon pemegang ketika wawancara maka diketahui strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi pencapaian dengan strategi yang paling banyak muncul yaitu strategi mengulur waktu. Strategi mengulur waktu yang sering digunakan yaitu berupa penggunaan jeda saat berbicara 「...」 dan penggunaan ungkapan pengisi seperti 「ん...うん...」, 「ええ...」, ataupun 「えっと...」 oleh para calon pemegang. Jeda dan ungkapan pengisi ini dimanfaatkan oleh para calon pemegang agar mereka dapat mengulur waktu, sehingga mereka dapat memikirkan hal-hal yang ingin disampaikan ketika menjawab pertanyaan menggunakan bahasa sasaran (bahasa Jepang).

10 Selain itu, strategi pengurangan yang paling sering digunakan oleh para calon pemegang adalah strategi awalan salah. Hal ini dikarenakan, kebanyakan dari calon pemegang kurang menguasai bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Jepang, sehingga mereka sering membuat kesalahan dalam menyusun kalimat yang ingin mereka sampaikan. Selain itu, gugup juga menjadi salah satu penyebab kesalahan ketika menyusun kalimat. Untuk mengatasi kesalahan tersebut, para calon pemegang segera mengulang perkataannya dari awal supaya mereka dapat menyusun ulang kalimat yang lebih sesuai, sehingga informasi dapat tersampaikan tanpa banyak hambatan.

9 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa para calon pemegang sudah menggunakan strategi komunikasi. Akan tetapi, tidak semua strategi digunakan. Terdapat 2 jenis strategi komunikasi yang digunakan digunakan oleh para calon pemegang, yaitu strategi pencapaian dan strategi pengurangan. Dalam strategi pencapaian, calon pemegang paling banyak menggunakan strategi mengulur waktu. Selain itu, strategi meminta bantuan dengan tipe strategi meminta pengulangan dan strategi pemecahan masalah mandiri dengan tipe strategi pendekatan makna juga digunakan. Adapun strategi pencapaian yang tidak digunakan sama sekali, yaitu strategi meminta bantuan dengan tipe strategi meminta penjelasan, strategi modifikasi interaksi, strategi modifikasi hasil, dan strategi pemecahan masalah mandiri dengan tipe parafrasa dan restrukturisasi.

8 Untuk strategi pengurangan, para calon pemegang telah menggunakan semua jenis strategi yang ada, dengan jenis strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi awalan salah. Kemudian strategi meninggalkan pesan, strategi pengurangan berbasis interlanguage, dan strategi berbasis bahasa pertama juga digunakan oleh para calon pemegang.

Calon pemegang cenderung menggunakan strategi mengulur waktu dan strategi awalan salah, karena kebanyakan dari mereka kurang menguasai bahasa Jepang sehingga mereka memerlukan waktu lebih sebelum membuat kalimat ataupun menyusun ulang perkataannya. Akibatnya, dalam percakapan sering muncul jeda dan pengulangan awal kalimat.

16 Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa masih ada strategi komunikasi yang belum digunakan dan belum maksimal digunakan. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya pelatihan menggunakan strategi komunikasi ketika pelatihan wawancara. Agar

calon pemegang dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan baik, serta meningkatkan kemungkinan lolos wawancara, maka perlu adanya pembelajaran strategi komunikasi secara eksplisit khusus untuk wawancara kerja.

Data penelitian yang digunakan masih terbilang cukup sedikit, dan juga data diambil hanya dari satu LPK, maka hasil penelitian ini tidak bisa digunakan untuk menggeneralisasi penggunaan strategi komunikasi di LPK lain. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan data yang lebih banyak supaya data yang ditemukan lebih akurat.

Dengan adanya penelitian ini, kedepannya diharapkan dilakukan penelitian mengenai pelatihan wawancara dengan pembelajaran strategi komunikasi secara eksplisit atau diajarkan secara langsung, agar calon pemegang dapat menggunakan strategi komunikasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Janah, R. R., Krisdayanti, Maharani, A. M., Saepulloh, N. A., & Suwandi. (2025). Analisis Peran Keterampilan Komunikasi dalam Keberhasilan Wawancara Kerja. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 833–840. <https://doi.org/10.63822/p43ab263>
- Kasmawati, Imelda, & Taufik, M. N. (2024). *Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kelulusan Wawancara Kerja Siswa Bahasa Jepang di LPK Wilayah Makassar dan Sekitarnya*.
- LPK COOP INDONESIA. (t.t.). *PROGRAM PEMAGANGAN KE JEPANG PRA SELEKSI*. Diambil 26 Mei 2025, dari <https://www.coopindonesia.com/program/internship/pre-selection>
- LPK Furinkazan. (t.t.). *Alur Proses Pemagangan*. Diambil 26 Mei 2025, dari <https://lpkfurinkazan.com/syaratbiaya/>
- LPK Hinode. (t.t.). *Magang (Ginou Jisshusei)*. Diambil 26 Mei 2025, dari <https://hinode.id/magang-ginou-jisshusei/>
- LPK Minori. (t.t.). *Tahapan Magang Jepang Minori*. Diambil 26 Mei 2025, dari <https://minori.co.id/keunggulan-minori/>
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2016). *PERATURAN MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2016*.
- Ministry of Health Labour and Welfare Japan. (2024). 「外国人雇用状況」の届出状況まとめ【本文】(令和5年10月末時点). <https://www.mhlw.go.jp/content/11655000/001195787.pdf>
- Nakatani, Y. (t.t.). *The Effects of Awareness-Raising Training on Oral Communication Strategy Use*.
- Putri, L. A. (2013). Communication Strategies in English as a Second Language (ESL) Context. *Advances in Language and Literary Studies*, 4(1), 129–133. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.4n.1p.129>
- Sakura Mitra Internasional. (t.t.). *Syarat & Prosedur Magang Jepang*. Diambil 26 Mei 2025, dari <https://www.sakuramitra.com/spmagang/>
- Sriwahyu, P., Reny, I. T., Prodi, W., Bahasa, B., Jepang, K., & Budaya, I. (2021). *PEMBEKALAN PEMBUATAN CV DAN INTERVIEW KERJA UNTUK CALON PEMAGANG KE JEPANG*.

BIOGRAFI PENULIS

Hassan adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Al Azhar Indonesia.